



PEMBANGUNAN KONSTRUKSI TAHAP II DIMULAI

Tempat Parkir Khusus Ketandan Ditutup Hingga Desember

YOGYA (KR) - Guna mendukung penataan sumbu filosofis dan menyongsong implementasi kawasan pejalan kaki secara penuh (full pedestrian), Pemda DIY menutup sementara operasional Tempat Khusus Parkir (TKP) Ketandan di kawasan Malioboro.

Penutupan yang dimulai sejak 20 Juli hingga 31 Desember 2026. Tindakan itu dilakukan menyusul dimulainya pengerjaan konstruksi Tahap II.

Langkah strategis tersebut diambil guna menjamin keselamatan para pengguna jasa parkir, sekaligus memberikan ruang kerja yang memadai bagi kontraktor agar proyek dapat berjalan sesuai standar keselamatan kerja dan rampung tepat waktu.

Plt Kepala Balai Pengelolaan Terminal dan Perparkiran Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Rizki Budi Utomo MT mengatakan, proyek itu merupakan kelanjutan dari pembangunan tahun sebelumnya yang pelaksanaannya sengaja dibagi ke dalam dua fase akibat adanya keterbatasan anggaran.

"Kegiatan ini melanjutkan tahapan tahun kemarin (Tahap I). Karena sekarang masuk ke Tahap II pembangunan. Kita buat seperti itu karena memang ada keterbatasan anggaran, jadi dibuat menjadi dua tahap. Nanti targetnya akan rampung di akhir Desember," kata Rizki Budi Utomo MT, Senin (20/7).

Rizki mengatakan, pembangunan Tahap II ini dipastikan akan memberikan dampak positif bagi wisatawan maupun warga lokal. Pasalnya, daya tampung kendaraan di TKP Ketandan akan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan fasilitas pada Tahap I. Pasalnya untuk kendaraan roda dua (sepeda motor), kapasitas yang sebelumnya hanya mampu menampung 535 unit pada tahap I. Nantinya pada Tahap II akan mendapat penambahan daya tampung yang sangat

besar hingga mencapai sekitar 1.200 unit. Peningkatan serupa juga terjadi pada kendaraan roda empat (mobil). Apabila pada Tahap I kapasitasnya hanya 87 unit, setelah Tahap II selesai, TKP Ketandan akan mampu menampung hingga 118 unit mobil.

"Penambahannya sangat signifikan untuk menunjang pelestarian Malioboro. Walaupun pada November mendatang akan dilakukan uji coba kawasan full pedestrian, namun fungsi utama pengembangan TKP Ketandan adalah untuk mendukung penuh kenyamanan kawasan pejalan kaki secara jangka panjang," imbuh Rizki.

Guna meminimalkan dampak pembangunan terhadap aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar pusat pertokoan pecinan tersebut, Dishub DIY menerapkan metode pelaksanaan kerja yang ramah lingkungan. Karena struktur bangunan menggunakan pondasi bored pile yang dipilih khusus untuk meredam getaran agar tidak mengganggu struktur bangunan eksisting di sekitarnya. Selain itu, struktur

utama bangunan menggunakan konstruksi baja pra-rakit (knock-down). Material baja diproduksi dan dirakit terlebih dahulu di workshop, sehingga pekerja di lapangan hanya fokus pada proses instalasi. Metode ini ditargetkan mampu mengurangi aktivitas pekerjaan berat di lokasi sekaligus mempercepat linimasa konstruksi. Adapun untuk mobilisasi alat berat, petugas dipastikan menggunakan jalur yang sama dengan Tahap I, lengkap dengan rekayasa lalu lintas yang terkoordinasi.

Selama masa penutupan, Dishub DIY mengimbau masyarakat untuk memanfaatkan kantong parkir alternatif di sekitar Malioboro. "Informasi mengenai titik parkir ini akan disebarluaskan secara masif melalui media massa dan media sosial.

Saat ini, Pemda DIY mengelola dua kantong parkir utama di kawasan tersebut, yakni Ketandan dan Beskalan. Sementara titik parkir lainnya dikelola oleh Pemkot Yogyakarta dan pihak swasta," terangnya. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005